

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa dan berperan sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik di abad ke-21 tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, karakter moral, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Pentingnya pendidikan menyadarkan kita bahwa terdapat hak yang sama bagi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan agar menjadi insan yang berpengetahuan, cakap, dan terampil.¹ Al-Qur'an menekankan secara kuat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban. Bahkan wahyu pertama yang turun adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan yakni Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Melalui perintah pertama, "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan", secara khusus menekankan betapa pentingnya menuntut ilmu. Perintah membaca diberikan kepada Rasulullah SAW sebanyak dua kali, dan

¹Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 4.

kemudian diberikan kepada seluruh umatnya. Tindakan membaca adalah langkah pertama menuju jendela ilmu pengetahuan sebagai cara terbaik untuk belajar.² Ini adalah inti dari pembelajaran secara keseluruhan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan.

Membaca adalah dasar pengetahuan, dan melalui pengetahuan inilah manusia dapat memahami penciptaan, meningkatkan kemampuan mereka, dan mempertahankan nilai-nilai pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mendorong umat Islam untuk terus menuntut ilmu. Seperti yang disebutkan dalam hadis di bawah ini.

عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: قَدِمَ رَجُلٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَهُوَ بِدِمَشْقَ فَقَالَ: مَا أَقْدَمَكَ يَا أَخِي؟ فَقَالَ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَمَا قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: مَا جِئْتُ إِلَّا فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ؟ قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْخِيتَانُ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Hadis tersebut menyatakan bahwa siapa pun yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Nurdin

² Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 73–74.

mengungkapkan bahwa makna “jalan menuju surga” mencakup dua hal. Pertama, kemudahan dalam meraih surga karena niat mencari ridha Allah, memanfaatkan dan mengamalkan ilmu; kedua, kemudahan melintasi titian *al-ṣirāṭ* pada hari kiamat serta terhindar dari kengerian hari tersebut.³ Menurut Al-Manāwī dalam penelitian yang dilakukan Nurdin, jalan yang dimaksud bisa berarti perjalanan fisik maupun usaha secara maknawi dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang mendukung pemahaman syariat. Dengan usaha ini, Allah akan memudahkan penuntut ilmu untuk mendapatkan hidayah dan amal salih di dunia, serta pahala dan kemudahan di akhirat. Ilmu menjadi jalan untuk mengenal akidah, ibadah, akhlak, membedakan kebenaran dan kebatilan, serta menyelesaikan persoalan hidup, yang akhirnya mengantarkannya ke surga.⁴

Setiap hadis dan ayat Islam mengandung pembelajaran, dan beberapa bahkan membahas ilmu pengetahuan secara khusus. Hal ini menunjukkan perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun duniawi, dan setiap umatnya diharuskan untuk mempelajarinya.⁵ Insan dengan wawasan yang luas dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan orang lain serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi dan perubahan sejak tahun 1947, dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang

³ Rustina Nurdin, “PEMAKNAAN HADIS ANJURAN MENUNTUT ILMU RIWAYAT MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DI KALANGAN AKADEMISI KOTA AMBON,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (November 15, 2021): 115, <https://doi.org/10.30984/ajip.v6i2.1611>.

⁴ Nurdin, 116.

⁵ Masykur and Solekhah, “Tafsir Qur’an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” 74.

terjadi pada tahun-tahun seperti 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, hingga saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.⁶ Fokus utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa agar sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan menciptakan inovasi dalam proses pendidikan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.⁷

Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berorientasi pada proyek, dengan fokus utama untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa sesuai dengan karakter Pelajar Pancasila.⁸

Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang menunjukkan semangat belajar yang berkelanjutan, memiliki pandangan luas terhadap dunia, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka.⁹ Dalam P5, siswa tidak

⁶Armi Febriani et al., “Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Bina Gogik*, 10, no. 2 (2023): 331–332.

⁷Nur Cholifa, Nurul Saila, and Ludfi Arya Wardana, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 3 (2023): 484–486.

⁸Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023), 5.

⁹Satria et al., 1.

hanya dibimbing untuk memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki kecakapan hidup yang holistik, yang mencakup aspek religiusitas, kebangsaan, gotong royong, kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, P5 membutuhkan pengelolaan yang baik agar implementasinya berjalan efektif dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Namun, implementasi P5 di lapangan tidaklah mudah. Banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan P5, seperti guru yang masih belum paham betul tentang konsep P5, terbatasnya waktu dan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antar pihak yang terlibat.

Menurut Hoover yang dikutip oleh Salim, keberhasilan dalam membentuk karakter lulusan suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada efektivitas proses pembelajarannya, tetapi juga bergantung pada pengelolaannya.¹⁰ Dalam konteks inilah manajemen berperan penting untuk memastikan bahwa implementasi P5 dapat berjalan dengan terstruktur, terarah, dan efektif. Salah satu pendekatan manajemen yang relevan dalam implementasi P5 adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Kerangka POAC, yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Terry, menawarkan panduan yang sistematis dalam mengelola suatu program atau kegiatan.

¹⁰Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *TARBAWI* 1, no. 2 (2015): 8.

Melalui fungsi perencanaan, sekolah dapat merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan P5. Fungsi pengorganisasian bertujuan membagi peran dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat, sedangkan fungsi pelaksanaan memastikan kegiatan P5 berjalan sesuai dengan rencana. Akhirnya, fungsi pengendalian diperlukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

SMA Negeri 1 Rantau merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tapin yang telah melaksanakan P5 sejak awal penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. SMA ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan P5 dan dianggap mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tersebut. Implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan koordinator P5, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan ini.

Meski sudah berjalan cukup baik, pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Rantau tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti alokasi waktu yang terbatas, keterbatasan sumber daya, serta perlunya koordinasi yang lebih baik antara tim pelaksana P5. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana fungsi-fungsi manajemen POAC diterapkan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau secara strategis, serta bagaimana penerapan fungsi-fungsi tersebut berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan P5.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi manajerial yang efektif dalam mengelola implementasi P5, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang tengah berupaya menerapkan P5 agar mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Definisi Istilah

1. Fungsi-fungsi Manajemen POAC

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* memperkenalkan model manajemen yang mencakup empat fungsi utama yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹¹ Perencanaan mencakup penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah untuk mencapainya. Pengorganisasian berkaitan dengan memastikan tersedianya sumber daya manusia dan fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana. Pengarahan merupakan tugas manajer dalam membimbing dan mengarahkan para pekerja agar selaras dengan tujuan organisasi. Sementara itu, pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa hasil

¹¹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 54.

kerja sesuai dengan rencana melalui perbandingan antara kinerja nyata dan standar yang telah ditetapkan.¹²

2. Implementasi Strategis

Strategi adalah adanya rangkaian kegiatan dalam mencapai kinerja yang direncanakan. Sedangkan implementasi strategis adalah proses penerapan rencana strategi yang telah dibuat ke dalam tindakan nyata agar tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai.¹³

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 memungkinkan siswa untuk mengalami pengetahuan melalui eksplorasi tema atau isu-isu penting, memberikan kesempatan untuk tindakan nyata dalam menanggapi tantangan sesuai dengan pengetahuan dan kebutuhan mereka.

¹² Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta*, no. 50 (2016): 2.

¹³ Feti Fatimah Maulyan and Dwi Sandini, "Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Model Mckinsey 7-S (Studi Pada Perusahaan CV. Wastu Jaya Abadi, Bandung)," *Jurnal Sains Manajemen* 5, no. 2 (2023): 93, <https://doi.org/10.51977/jsm.v5i2.1303>.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang, maka peneliti memfokuskan perumusan masalah penelitian ini menjadi empat bagian, yaitu:

1. Seperti apa pengimplementasian P5 di SMAN 1 Rantau?
2. Bagaimana strategi perencanaan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau?
3. Bagaimana strategi pengorganisasian dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau?
4. Bagaimana strategi penggerakan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau?
5. Bagaimana strategi pengendalian dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengimplementasian P5 di SMA Negeri 1 Rantau
2. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau.

4. Untuk mendeskripsikan strategi pergerakan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau.
5. Untuk mendeskripsikan strategi pengendalian dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Rantau.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah dan memperluas pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu manajemen dalam pendidikan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ide maupun materi sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait fungsi-fungsi manajemen dan implementasi P5 yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cayantoro dkk. berjudul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang" menjelaskan bagaimana kepala sekolah mengelola penerapan P5 menggunakan pendekatan POAC. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tahap perencanaan mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah; penyusunan RKJM, RKT, serta RKAS; perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5; serta penyusunan modul kegiatan. 2) Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur kepengurusan, membagi tugas berdasarkan potensi masing-masing individu, menetapkan standar operasional prosedur, serta menjalin koordinasi dan komunikasi antarbidang. 3) Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengajar berdasarkan tema dan proyek, memprioritaskan pelaksanaan P5 pada dimensi kemandirian dan gotong royong, serta menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada prinsip 4C. 4) Sementara itu, tahap pengawasan dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta secara eksternal oleh komite sekolah. Secara teknis, pengawasan dilakukan melalui dua cara, yaitu pendekatan

langsung yang bersifat teknis dan pendekatan tidak langsung dalam bentuk laporan.¹⁴

Sama seperti penelitian sebelumnya, pengumpulan data akan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan juga mengikuti model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Meski sama-sama membahas tentang POAC, perbedaan terdapat dalam lokasi dan topik penelitian. Cayantoro dkk. dilakukan di Sekolah Dasar dan lebih khusus dalam konteks manajerial Kepala Sekolah, sedangkan peneliti lebih menekankan pada manajerial oleh keseluruhan tim P5 di SMAN 1 Rantau.

2. Penelitian dengan judul "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almarif 01 Singosari Malang" oleh Solichah dan Susilawati menyimpulkan bahwa strategi implementasi P5 dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan substansi materi pelajaran, kokurikuler yang didesain dengan mengkolaborasikan antar materi pelajaran, dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan ke dalam pengembangan minat bakat. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian tersebut bertujuan adalah untuk mendeskripsikan implementasi P5 di MTS Almaarif 01 Singosari Malang, sedangkan penelitian dari peneliti lebih

¹⁴ Sigit Cayantoro, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Ghufroon Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (December 27, 2023): 583, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.158>.

memfokuskan pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara strategis dalam implementasi P5.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahminawati dkk. dengan judul “Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak” mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program P5 sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁶ Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah membentuk tim fasilitator yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Selanjutnya, pada fase pengorganisasian, koordinator yang ditunjuk oleh kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur alokasi waktu, membentuk tim pelaksana, serta menyusun modul proyek. Proses pengarahan dilaksanakan oleh pendidik selaku fasilitator, dengan memulai kegiatan proyek melalui pengamatan terhadap kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengawasan dan pengendalian dilakukan melalui proses evaluasi yang kemudian ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.¹⁷

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam metode analisis data melalui rangkaian observasi dan wawancara dengan penelitian sebelumnya.

Pengumpulan data didapat dari observasi di lapangan. Perbedaan terletak pada

¹⁵ Ira Wirdatus Solichah and Samsul Susilawati, “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTS Almarif 01 SingosariMalang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 3, no. 1 (2023): 285.

¹⁶ Nan Rahminawati, Resty Widia, and Revan Dwi Erlangga, “Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, December 30, 2024, 153, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5398>.

¹⁷ Rahminawati, Widia, and Erlangga, 157.

lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Taman Kanak-Kanak, sementara peneliti mengarahkan fokus pada penelitian di Sekolah Menengah Atas.

4. Penelitian Septiani dkk. dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Muara Wahau” Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Muara Wahau telah terlaksana dengan cukup baik, berpedoman pada fungsi-fungsi manajerial POAC. Namun, masih terdapat kendala dalam hal pemahaman terhadap konsep dan tujuan dari kurikulum Merdeka Belajar, terutama di kalangan guru, siswa, dan orang tua yang masih tergolong terbatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, serta dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Perbedaan terletak pada jumlah informan yang dilibatkan serta fokus kajian. Penelitian terdahulu menelaah penerapan manajemen kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan fungsi-fungsi POAC, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan fungsi POAC dalam pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penelitian ke dalam 5 (lima) bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi judul penelitian, latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan landasan teori tentang pengertian Manajemen Strategi dan P5, ruang lingkup, dimensi umum, prinsip-prinsip, strategi, prosedur sarana dan prasarana serta komponen lain yang berkaitan dengan Manajemen Strategi dan P5.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.